



Tersedia online di: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jppi>
e-mail: jppi.puslitbangkan@gmail.com

JURNAL PENELITIAN PERIKANAN INDONESIA

Volume 31 Nomor 2 Juni 2025

p-ISSN: 0853-5884

e-ISSN: 2502-6542

Nomor Akreditasi RISTEK-BRIN: 148/M/KPT/2020



ANALISIS INDEKS KEANEKARAGAMAN, KERAGAMAN, DAN DOMINANSI JENIS IKAN PADA RUMPON DENGAN ATRAKTOR SEMI SINTETIS DI PERAIRAN TELUK HURUN, LAMPUNG

ANALYSIS OF DIVERSITY INDEX, DIVERSITY AND DOMINANCE OF FISH SPECIES IN FADS WITH SEMI-SYNTHETIC ATTRACTORS IN THE WATERS OF GURU HURUN BAY, LAMPUNG

Denta Tirtana^{1)*}, Al Kahfi Damar Kencana¹⁾, Fauzi Syahputra¹⁾, Ayang Armelita Rosalia²⁾, Khoerul Fatoni¹⁾

¹⁾Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Negeri Lampung, Jl. Soekarno Hatta No.10, Rajabasa. Bandar Lampung, Lampung

²⁾Program Studi Sistem Informasi Kelautan, Program Studi Sistem Informasi Kelautan, Kampus Daerah Serang, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Serang, 42116, Indonesia

Teregistrasi I tanggal: 27 April 2025; Diterima setelah perbaikan I tanggal: 8 Juli 2025; Disetujui terbit tanggal: 9 Juli 2025

ABSTRAK

Teluk Hurun merupakan perairan semi tertutup yang kaya akan keanekaragaman hayati dan merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat setempat yang berprofesi sebagai nelayan. Rumpon, sebagai alat bantu pengumpul ikan, digunakan untuk meningkatkan efisiensi penangkapan ikan. Penelitian ini berfokus pada identifikasi jenis ikan yang tertarik pada rumpon semi sintetis di Perairan Teluk Hurun, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis ikan yang berkumpul di sekitar rumpon dan menganalisis indeks keanekaragaman, keragaman dan dominansi. Metode yang digunakan adalah observasi dengan teknik Underwater Visual Census (UVC) selama lima minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan jenis ikan, dengan ikan betok mutiara dan ikan selar kuning sebagai spesies yang dominan. Nilai Indeks keanekaragaman 0,9 yang berarti keseragaman populasi rendah, sementara indeks keseragaman menunjukkan nilai 0,47, yang berarti keseragaman populasi sedang dan komunitas labil. Nilai indeks dominansi yang diperoleh adalah 0,43, hal ini berarti tidak adanya dominansi spesies tertentu.

Kata kunci: Ikan karang, Keanekaragaman hayati, Rumpon, Teluk Lampung

ABSTRACT

Hurun Bay is a semi-enclosed body of water that is rich in biodiversity and is a source of life for local people who work as fishermen. FADs, as a fish collecting tool, are used to increase fishing efficiency. This research focuses on identifying the types of fish that are attracted to semi-synthetic FADs in the waters of Hurun Bay, Pesawaran Regency, Lampung. This research aims to identify the types of fish that gather around FADs and analyze diversity, variety and dominance indices. The method used was observation using the Underwater Visual Census (UVC) technique for five weeks. The research results showed that there were eight types of fish, with pearl betok fish and yellow trevally fish as the dominant species. The diversity index value is 0.9, which means low population uniformity, while the uniformity index shows a value of 0.47, which means moderate population uniformity and an unstable community. The dominance index value obtained was 0.43, this means there is no dominance of certain species..

KEYWORDS: Biodiversity, Coral fish, FADs, Lampung Bay

Korespondensi penulis:
dentatirtana@polinela.ac.id

PENDAHULUAN

Teluk Hurun adalah salah satu perairan semi tertutup dengan luas sekitar 1,5 km² yang berada di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Teluk Hurun merupakan salah satu tempat bagi masyarakat Pesawaran yang bermata pencaharian sebagai nelayan, petambak, maupun profesi lain yang bergantung dari laut (Nuzapril & Agung Prasetyo, 2023). Teluk Hurun merupakan ruang bagi berbagai komoditas biota hidup. Berdasarkan Handayani et al., (2023) biota yang hidup di Perairan Teluk Hurun yakni berbagai jenis ikan, diantaranya betok mutiara (*Chromis notata*), betok hijau (*Chiromis vridis*), ekor kuning (*Caesio cuning*), manukan dasi (*Neoglyphidodon melas*), blue devil (*Chrysptera cynea*), dan jenis lainnya. Ikan yang berada di Perairan Teluk Hurun dimanfaatkan para nelayan sekitar untuk ditangkap lalu di jual ataupun dikonsumsi sendiri. Alat tangkap yang digunakan bermacam-macam diantaranya adalah mini purse seine dan payang (Handayani et al., 2023; Tanjov et al., 2016). Nelayan dalam proses penangkapan ikan, biasanya memerlukan alat bantu pengumpul ikan, atau biasa disebut rumpon (Hastari et al., 2014).

Rumpon adalah alat bantu pengumpul ikan yang menggunakan berbagai bentuk dan jenis atraktor dari benda padat (Zuriat et al., 2019). Rumpon berfungsi untuk memikat ikan agar berkumpul, yang dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasi penangkapan ikan. Penggunaan rumpon dimaksud agar nelayan tidak perlu melaut terlalu jauh untuk mendapatkan daerah penangkapan ikan. Sejauh ini rumpon yang sudah dilakukan penelitiannya adalah rumpon dengan atraktor dari pelepah kelapa, pelepah pinang dan jenis lainnya. Pelepah kelapa merupakan atraktor yang bersifat alami sehingga mudah membusuk kemudian datang fitoplankton, zooplankton dan ikan yang terdapat di sekitar lokasi rumpon. Salah satu kekurangannya atraktor alami adalah harus terus dilakukan pembaruan karena mengalami pelapukan (Hikmah et al., 2016).

Kekurangan terhadap atraktor alami dapat diatasi dengan memodifikasi jenis bahan yang tahan lebih lama yakni bahan-bahan sintetis. Pemasangan rumpon menggunakan bahan sintetis yang terbuat dari jaring bekas kemudian diikatkan ijuk sebagai atraktor alami sehingga zooplankton yang terdapat di sekitar mudah untuk beradaptasi. Hal ini tentunya membuat ikan-ikan kecil mendekat karena sumber makanan berupa zooplankton melimpah di sekitar rumpon, selain itu rumpon dengan bahan jaring (sintetis) diharapkan dapat lebih awet dari rumpon alami lainnya. Adapun

beberapa Lokasi yang di teluk hurun terdapat jangkar keramba jaring apung berupa tong-tong bekas yang ditutupi oleh jaring dan itu menjadi tempat berlindung bagi ikan, oleh karena itu penulis memilih bahan dasar jaring sebagai atraktornya. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis yang tertarik pada rumpon dengan atraktor semi sintetis, mengidentifikasi indeks dominansi dan indeks keseragaman juga melihat perubahan yang terjadi pada rumpon setelah di rendam di laut.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perairan teluk hurun yang letaknya Perairan di daerah Jl.Yos Sudarso, Hanura, Kecamatan Teluk Panda, Kabupaten Pesawaran, Lampung 35450 yang berkoordinat di 5°31'45"S 105°15'25"E. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2024. Lokasi pemasangan rumpon disajikan pada Gambar 1.

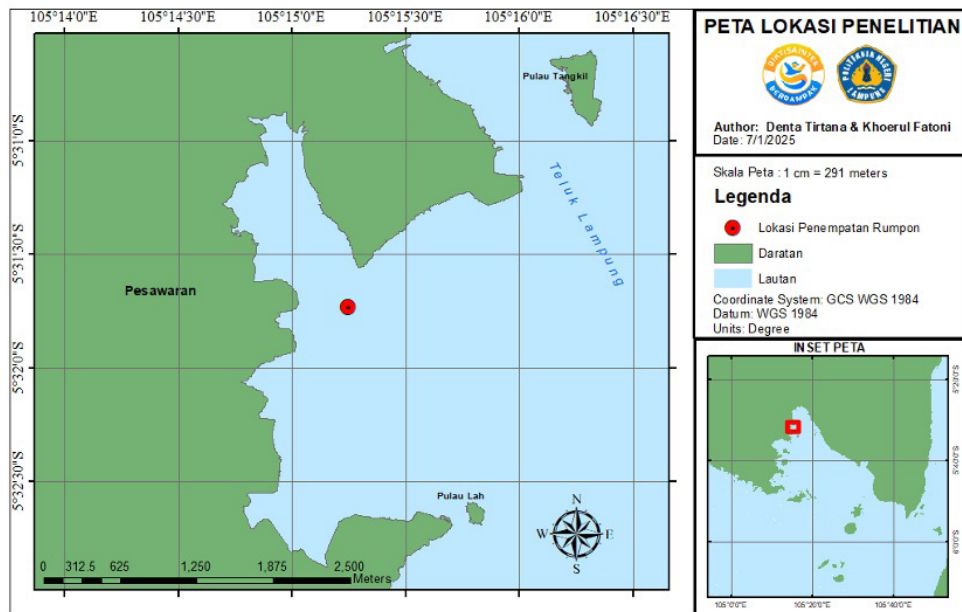
Rumpon di letakan di dasar perairan dengan kedalaman 20 m dari permukaan laut. Rumpon diletakan secara vertikal ke atas dengan ketinggian 5 m dari dasar laut. Peletakan rumpon dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Ilustrasi peletakan rumpon saat penelitian tertera pada Gambar 2.

Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan berbagai alat dan bahan. Alat dan bahan ini digunakan untuk membuat rumpon ataupun untuk melakukan pengambilan data diantara waring, ijuk sebagai atraktor (Hafinuddin et al., 2020), tali Polyethylene (PE), serta coran semen sebagai pemberat (Syahputra et al., 2020). Waring berfungsi sebagai atraktor sintetis yang melapisi atraktor alami berupa ijuk, yang efektif dalam menarik perhatian ikan. Atraktor tersebut diikat menggunakan tali PE dan tambang agar terpasang kuat pada struktur rumpon. Pelampung digunakan sebagai penanda posisi rumpon di perairan, sementara coran semen menjaga agar rumpon tetap tenggelam dan stabil di dasar laut. Dokumentasi rumpon di bawah air dilakukan menggunakan kamera bawah air. Rumpon yang telah ditenggelamkan dapat dilihat pada Gambar 3.

Pengumpulan Data

Pengumpulan Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi lapang dengan metode underwater visual cencus. Pengambilan data dilakukan satu minggu satu kali selama 5 minggu. Pengambilan data harus



Gambar 1. Lokasi Pemasangan Rumpon
Figure 1. Fish Aggregating Device Installation Location

memperhatikan beberapa hal diantaranya:

- Lokasi pengambilan data
- Data yang akan di ambil
- Kesiapan perlengkapan pengambilan data
- Kesiapan staf monitoring

Setelah memperhatikan beberapa hal di atas staf monitoring harus ditemani satu orang teman agar pengambilan data dapat dilakukan dengan aman. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Ridlo, 2023).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode accidental sampling. Accidental sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yang ditemui peneliti dan dirasa memenuhi kriteria saat di lapang (Sugiyono, 2013). Sampel yang dimaksud adalah ikan yang sedang berada disekitar rumpon saat pengamatan. Pertimbangan dalam pemilihan sampel penelitian berupa ikan yang berkumpul

disekitar rumpon dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses pengukuran.

Langkah-langkah pengumpulan dilakukan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan rumpon

Setelah rumpon didesain menyerupai rumah ikan, hal yang perlu dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan untuk membuat rumpon yaitu jaring, ijuk, tali utama, dan pemberat. Pembuatan rumpon dibuat dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan. Rumpon di buat sekuat mungkin agar tidak hanyut terbawa arus laut.

2. Menentukan lokasi pemasangan

Rumpon ditempatkan pada lokasi yang sama dengan peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan bahan atraktor yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Tujuan lokasi penempatan yang sama adalah dapat dibandingkan perbedaan jenis ikan yang berasosiasi pada rumpon tersebut.

3. Monitoring

Monitoring dilakukan setelah rumpon dimasukan kedalam air. Monitoring rumpon dilakukan selama 5 minggu atau batas pengambilan data dilakukan. Monitoring dilakukan dengan metode Underwater Visual Census (UVC) (Rembet et al., 2011).

Monitoring rumpon dilakukan setiap minggunya dengan memperhatikan beberapa hal seperti lokasi, arus, visibility, perlengkapan, kesiapan staff monitoring, dan resiko yang akan terjadi. Monitoring dalam penelitian ini menggunakan metode underwater visual census (UVC). Sebelum melakukan monitoring staf monitoring perlu mempersiapkan dan memperhatikan beberapa hal, diantaranya: data yang akan diambil, kondisi lokasi monitoring, alat tulis kantor, alat tulis underwater, alat selam, kamera underwater, senter selam/ alat bantu penerangan bawah air, kesehatan pribadi. Setelah mempersiapkan beberapa hal tersebut sudah bisa melakukan monitoring. Monitoring kali ini bertujuan untuk mengidentifikasi ikan apa saja yang ada di sekitar rumpon.

Analisis Data

Data yang diperoleh setelah melakukan monitoring kemudian dianalisis dengan menjelaskan indeks keanekaragaman, indeks keseragaman dan indeks dominansi. Indeks keanekaragaman (H') dapat diperoleh menggunakan rumus berikut:

$$H' = - \sum_{i=1}^n p_i \ln p_i$$

Keterangan:

H' = Indeks Keanekaragaman

$p_i = n_i/N$

n_i = Jumlah individu jenis ke- i

N = Jumlah total individu semua jenis

Menurut Odum (1983) kategori indeks keanekaragaman Shannon Wiener sebagai berikut :
 $H' < 1$ = Keanekaragaman bernilai rendah;

$1 \leq H' \leq 3$ = Keanekaragaman bernilai sedang;

$3 \geq H'$ = Keanekaragaman bernilai tinggi.

Indeks Keseragaman (E) dapat diperoleh menggunakan rumus berikut:

$$E = \frac{H'}{H_{maks}}$$

E = Indeks keseragaman

$H_{maks} = \ln S$

S = jumlah spesies

Kisaran indeks keseragaman menurut (Magurran, 1988):

$0 < E < 0,4$ = Keseragaman rendah;

$0,4 < E < 0,6$ = Keseragaman sedang;

$0,6 < E < 1$ = Keseragaman tinggi.

Indeks dominansi (C) dihitung dengan menggunakan rumus dari Simpson (Odum, 1993):

$$C = \sum \left(\frac{n_i}{N} \right)^2$$

Keterangan:

D = Indeks dominansi Simpson;

n_i = Jumlah individu tiap spesies; dan

N = Jumlah individu seluruh spesies

Indeks dominansi menurut Odum (1996) dikategorikan sebagai berikut:

$C=0 \leq 0,5$ maka tidak ada spesies yang mendominasi.

$C = 0,5 \leq 0,75$ indeks dominansinya sedang

$C = 0,75 \leq 1$ maka ada spesies yang mendominasi.

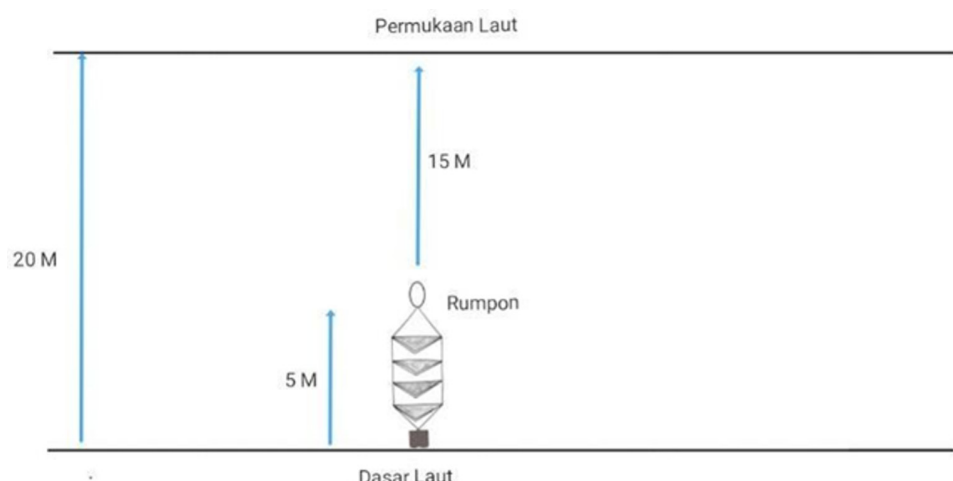
HASIL DAN BAHASAN

HASIL

Jenis Ikan di Sekitar Rumpon

Hasil monitoring menghasilkan jenis ikan yang teridentifikasi ada disekitar rumpon. Ikan yang berkumpul disekitar rumpon di dokumentasikan kemudian diidentifikasi mengacu pada www.fishbase.se. Jenis ikan yang berada disekitar rumpon selama pengamatan dapat terlihat pada Gambar 4.

Berdasarkan data di atas, terlihat jumlah ikan betok mutiara (*Chromis notata*) dan ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) merupakan jenis ikan paling banyak yang berada disekitar rumpon. Selain itu terdapat 6 jenis lainnya yaitu kerapu lumpur (*Epinephelus coioides*), remora (*Echeneidae* sp.), kakatua (*Scarus* sp.), Kepe-kepe (*Chaetodon octofasciatus*), buntal (*Tetraodontidae* sp.) dan lepu (*Pterois* sp.). Minggu pertama ikan yang berada disekitar rumpon adalah ikan betok Mutiara (*Chromis notata*), kerapu lumpur (*Epinephelus coioides*), selar kuning (*Selaroides leptolepis*) dan remora (*Echeneidae* sp.), minggu pertama ini ikan yang paling banyak jenis betok mutiara (*Chromis notata*). Minggu kedua jumlah ikan betok mutiara, selar kuning dan kerapu lumpur bertambah, jenis yang baru yakni ikan kakatua dan ikan buntal. Minggu ketiga jenis betok mutiara dan selar kuning bertambah sementara kerapu lumpur dan remora tidak ada. Jenis kepe-kepe dan lepu terlihat pada minggu ketiga. Minggu keempat secara konsisten betok mutiara dan selar kuning terus bertambah sementara jenis lainnya tidak terlihat kembali.



Gambar 2. Peletakan rumpon di Laut
Figure 2. Placing Fish Aggregating Device at Sea

Hingga minggu kelima betok mutiara dan selar kuning terus mengalami penambahan jumlah.

Secara keseluruhan waktu pengamatan jenis ikan betok mutiara dan selar kuning secara konsisten bertambah setiap minggu hingga mencapai 125 ekor dan 100 ekor. Jenis ikan lainnya tidak konsisten keberadaan disekitar rumpon. Jumlah terbanyak setelah ikan betok mutiara dan selar kuning terjadi pada pengamatan minggu keempat yakni jenis ikan Kepe-kepe sebanyak 4 ekor. Akumulasi jenis ikan yang berasosiasi dengan rumpon secara detail dapat dilihat pada Gambar 5.

Indeks Keseragaman

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, nilai indeks keseragaman (E') yaitu 0,47. Nilai tersebut memiliki arti bahwa keseragaman populasi yang berada disekitar rumpon sedang, komunitas labil (Magurran, 1988). Nilai indeks keseragaman tersebut memiliki makna bahwa penyebaran jumlah individu setiap spesies tidak sama. Terdapat spesies yang memiliki jumlah individu yang lebih banyak dibandingkan dengan spesies lainnya.

Indeks Dominansi

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, nilai indeks dominansi (C) adalah 0,43. Nilai dominansi ini berarti tidak ada spesies yang mendominasi pada sekitar rumpon. Hasil pengamatan jenis ikan yang paling banyak adalah jenis betok mutiara dan selar kuning.

PEMBAHASAN

Rumpon yang digunakan adalah sebuah

rumpon prototipe yang menggunakan bahan atraktor dari bahan alami dan bahan sintetis. Bahan alami terbuat dari ijuk sementara bahan sintetis diambil dari jaring. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (Permen KP Nomor 36 Tahun 2023, 2023) mengatur pemasangan dan pemanfaatan rumpon. Menurut Yusfiandayani et al. (2024), rumpon sangat penting bagi nelayan karena dapat meningkatkan produktivitas penangkapan, jenis tangkapan yang beragam, dan komposisi ikan yang layak tangkap. Wuaten et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan rumpon memberikan kepastian dalam menentukan daerah penangkapan ikan. Berkumpulnya ikan di sekitar rumpon dapat menciptakan daerah penangkapan ikan yang baru, sehingga dapat menarik perhatian ikan (Rahayu et al., 2023).

Rumpon yang digunakan adalah sebuah rumpon prototipe yang menggunakan bahan atraktor dari bahan alami dan bahan sintetis. Bahan alami terbuat dari ijuk sementara bahan sintetis diambil dari jaring. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (Permen KP Nomor 36, 2023) mengatur pemasangan dan pemanfaatan rumpon. Menurut Yusfiandayani et al. (2024), rumpon sangat penting bagi nelayan karena dapat meningkatkan produktivitas penangkapan, jenis tangkapan yang beragam, dan komposisi ikan yang layak tangkap. Wuaten et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan rumpon memberikan kepastian dalam menentukan daerah penangkapan ikan. Berkumpulnya ikan di sekitar rumpon dapat menciptakan daerah penangkapan ikan yang baru, sehingga dapat menarik perhatian ikan (Rahayu et al., 2023).

Hasil monitoring disekitar rumpon dengan atraktor semi sintetis di Perairan Teluk Hurun,



Gambar 3. Rumpon
Figure 3. Fish Aggregating Device

Pesawaran, Lampung teridentifikasi 8 jenis ikan. Jenis tersebut terdiri dari betok mutiara, kerapu lumpur, selar kuning, remora, kakatua, kepe-kepe, buntal dan lepu. Mayoritas ikan yang teridentifikasi adalah jenis ikan karang, hal ini dikarenakan sekitar penempatan rumpon terdapat terumbu karang dan padang lamun. Lokasi sekitar penyimpanan rumpon juga terdapat hamparan lamun.

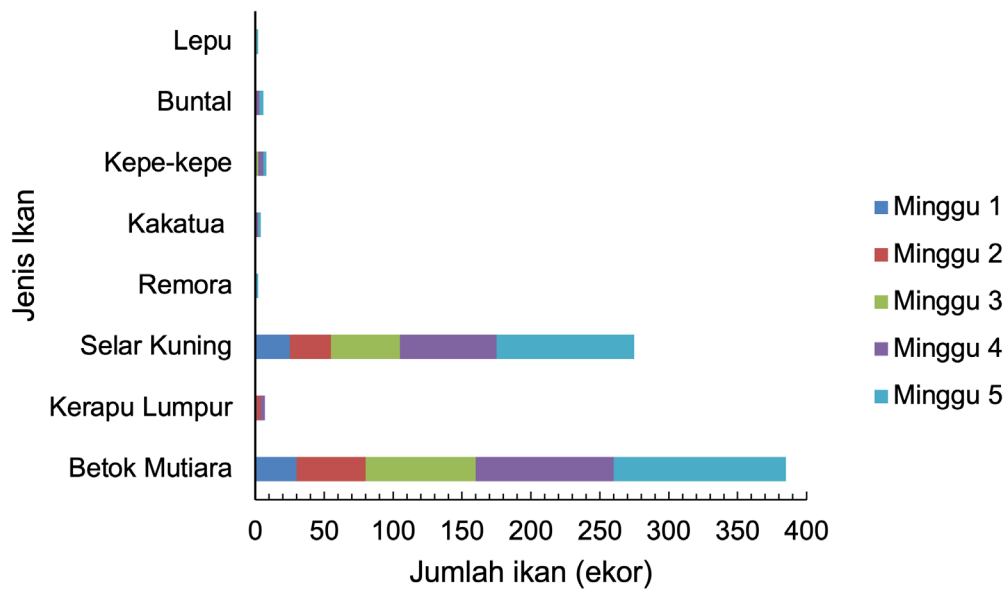
Hasil pengamatan menunjukkan bahawa ikan betokmutiara dan ikan selar kuning menjadi yang terbanyak disekitar rumpon. Hal ini sesuai dengan pernyataan Handayani & Agus Mulyadi (2023), Ikan dengan jumlah terbanyak di temukan di Teluk Harun, Lampung adalah jenis betok mutiara (*Chomis notata*). Penelitian lain menyatakan ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) sebagian besar ditangkap di Perairan Teluk Lampung (Kartini et al., 2024). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jumlah ikan betok dan ikan selar kuning terus meningkat setiap minggunya secara drastis. Ikan-ikan lain mengalami penambahan jumlah, akan tetapi mengalami penurunan juga, sedangkan ikan betok dan ikan selar kuning tidak mengalami penurunan.

Ikan betok mutiara merupakan ikan dari keluarga Pomacentridae. Ikan betok mutiara bergerak secara bergerombol, ikan ini banyak ditemukan di sekitar karang atau lamun. Sekitar lokasi penempatan rumpon, terdapat terumbu karang. Ikan betok mutiara banyak terlihat di sekitar rumpon pada kedalaman 16-18 m dari permukaan laut. Ikan betok mutiara banyak terlihat di sekitar rumpon karena terdapat sumber makanan bagi ikan betok (Waluyo, 2014; Fitria et al., 2020).

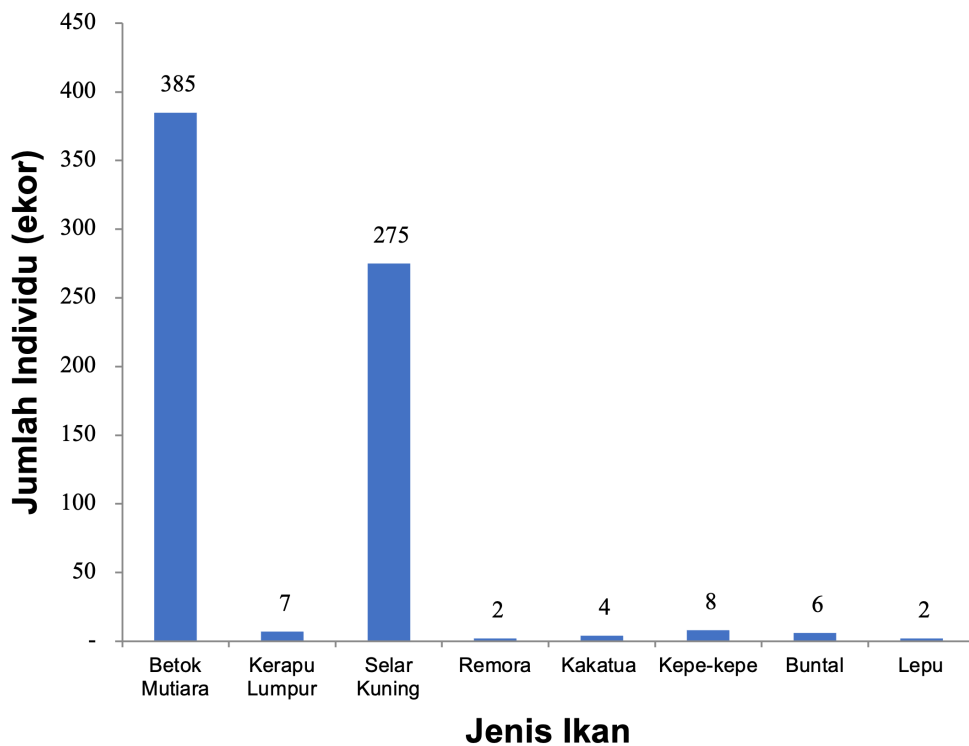
Ikan selar kuning adalah salah satu jenis ikan pelagis kecil dari family Carangidae, dan satu-satunya anggota dari genus Selar kuningoides. Ikan selar kuning merupakan ikan pelagis yang bergerak secara bergerombol (schooling). Ikan selar kuning merupakan ikan karnivora yang memakan berbagai ikan-ikan kecil seperti fitoplankton, crustasea, larva molusca, dan patahan tumbuhan laut. Ikan selar kuning ada di sekitar rumpon pada kedalaman 14-17 m. Menurut Wijoyo (2023) Ikan selar kuning hidup dekat pantai sampai laut lepas dengan kedalaman tidak lebih dari 50 m. Ikan selar kuning banyak terlihat di sekitar rumpon karena di sekitar rumpon banyak terdapat sumber makanan bagi ikan selar kuning. Ikan selar kuning juga merupakan jenis ikan ekonomis penting. (Ginzel & Kase, 2024)

Ikan kerapu lumpur adalah ikan demersal dari family Serranidae. Ikan kerapu lumpur merupakan ikan karnivora di dasar perairan laut. Ikan kerapu lumpur atau masyarakat banyak menyebutnya ikan klekek terlihat di kedalaman 19-20 m di dasar laut karena kebiasaannya bersembunyi dan mencari mangsa di sekitar karang dan lumpur di dasar laut (Sasongko, 2013).

Ikan remora adalah ikan dari family Echeneidae. Berdasarkan informasi yang didapatkan ikan remora banyak terdapat di Perairan Teluk Hurun karena di Perairan Teluk Hurun banyak terdapat ikan ikan kecil sebagai mangsanya dan terdapat beberapa penyu sebagai inangnya. Menurut Fertl & Landry (2009) Remora menempel pada hiu, pari, penyu dan inang lainnya menggunakan cakram penghisap. Ikan remora terlihat di sekitar rumpon pada kedalaman 18 m dan mengikuti penyelam saat pengambilan data



Gambar 4. Jenis ikan di sekitar rumpon
Figure 4. Types of fish around FADs



Gambar 5. Kelimpahan ikan yang berasosiasi dengan rumpon
Figure 5. Abundance of fish associated with FADs

karena mengira penyelam dapat menjadi inangnya.

Ikan kakatua adalah ikan dari family Scaridae. Ikan kakatua merupakan ikan dengan habitat di sekitar karang (Asriyana et al., 2020). Ikan kakatua terlihat di kedalaman 17-20 m di dasar

laut. Ikan kakatua merupakan ikan pemakan alga yang menempel pada terumbu karang, ikan kakatua terlihat di sekitar rumpon karena banyak alga dan lumut yang menempel pada rumpon.

Ikan kepe-kepe adalah ikan dari family

Chaetodontidae. Ikan kepe- kepe adalah kelompok ikan laut tropis yang berwarna mencolok seperti ikan bendera dan ikan koral. Ikan kepe-kepe terlihat di sekitar rumpon pada kedalaman 19 meter. Ikan kepe-kepe merupakan ikan yang hidup di terumbu karang, hal ini karena makanannya berada disekitar karang (Reverter et al., 2017). Ikan kepe-kepe hanya terlihat sedikit di sekitar rumpon karena makanan ikan kepe-kepe jarang terlihat di sekitar rumpon.

Ikan buntal adalah ikan dari family Tetraodontidae. Berdasarkan pengamatan ikan buntal banyak terlihat di sekitar keramba jaring apung memakan lumut yang menempel di jaring keramba. Ikan buntal terlihat di kedalaman 17 m dari permukaan laut. Ikan buntal terlihat sedang memakan lumut yang menempel pada rumpon, makanan ikan buntal berupa serasah ini terdapat sekitar 18% pada isi perut ikan buntal yang dianalisis (Pratama et al., 2018).

Ikan singa atau lepu adalah ikan dari family Scorpaenidae. Ikan singa terlihat pada rumpon di kedalaman 16 meter. Ikan singa terlihat menempel pada rumpon. Ikan singa sering terlihat di terumbu karang sekitar teluk hurun. Ikan singa terlihat di sekitar rumpon karena ikan singa memakan ikan kecil di sekitar rumpon, Ikan ini merupakan jenis ikan predator yang memakan lebih dari 60 spesies ikan (Castro-González et al., 2019)

Berdasarkan analisis, tingkat keanekaragaman jenis ikan yang berada disekitar rumpon semi sintetis yang dibuat adalah rendah. Menurut Febrian et al. (2022) bahwa indeks keanekaragaman memiliki nilai tinggi apabila seluruh individu berasal dari genus atau spesies yang berbeda. Sebaliknya indeks keanekaragaman akan memiliki nilai rendah jika seluruh individu berasal dari satu genus atau satu spesies, dengan jumlah individu yang relatif merata.

Indeks keseragaman populasi yang berada disekitar rumpon sedang, komunitas labil. Ikan yang berada disekitar rumpon terus berganti kecuali jenis betok mutiara dan selar kuning. Ikan yang berada disekitar rumpon berasal dari sekitar yang memiliki habitat terumbu karang atau lamun. Selain itu, disekitar rumpon terdapat keramba jaring apung (KJA) budidaya yang kemungkinan banyak jenis ikan yang memanfaatkan sisa pakan KJA tersebut. Jenis ikan yang banyak teridentifikasi adalah jenis ikan karang, tipe jenis ikan karang ini memiliki kemiripan dengan jenis ikan demersal karena tidak banyak melakukan ruaya yang jauh. Habitat buatan ini sesuai dengan keseragaman pada ikan demersal dengan nilai sedang (Suprpto, 2014).

Nilai dominansi yang didapat adalah tidak ada spesies yang mendominasi pada sekitar rumpon, hal ini sesuai dengan hasil penelitian hasil tangkapan

pada rumpon berbasis sumberdaya lokal di Perairan Kuala Daya Kabupaten Aceh Jaya (Rahayu et al., 2023). Keberadaan ikan silih berganti pada setiap pengamatan. Dua jenis yang paling banyak bukan merupakan spesies yang mendominasi karena terdapat jenis lainnya yang datang setiap waktu.

KESIMPULAN

Jenis ikan yang banyak teridentifikasi adalah jenis betok mutiara dan selar kuning. Berdasarkan indeks keanekaragaman di rumpon dengan atraktor semi sintetis di Perairan Teluk Hurun, Pesawaran, Lampung termasuk dikategorikan rendah, keseragaman populasi sedang yang berarti komunitas labil, nilai dominansi rendah karena tidak ada spesies yang mendominasi.

PERSANTUNAN

Terimakasih kepada rekan dosen dan mahasiswa yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyana, Asrin, L., Halili, & Hayati, N. (2020). Food of Cockatu Fish (*Scarus Rivulatus Valenciennes*, 1840) in the Waters of Tanjung Tiram, North Moramo District, South Konawe District, Southeast Sulawesi. *Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 16(1), 8–14.
- Castro-González, M. I., Caballero-Vázquez, J. A., Guerra-Infante, F. M., & López-Hurtado, M. (2019). Analysis of the Chemical Composition of the Lionfish *Pterois Volitans* as A Food Strategy for its Control. *Latin American Journal of Aquatic Research*, 47(5), 841–844. <https://doi.org/10.3856/vol47-issue5-fulltext-13>
- Febrian, I., Nursaadah, E., & Karyadi, B. (2022). Analisis Indeks Keanekaragaman, Keragaman, dan Dominansi Ikan di Sungai Aur Lemau Kabupaten Bengkulu Tengah. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 600. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.5056>
- Fertl, D., & Landry, A. M. (2009). Remoras. *Encyclopedia of Marine Mammals*, Third edit, 942–943. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-373553-9.00216-9>

- Fitria, M. D., Sibuea, N., & Ghazali, T. (2020). Aspek Pertumbuhan Ikan Selar Bentong (*Selar Crumenophthalmus*) yang Didaratkan di PPN Sibolga. *Jurnal Enggano*, 5(3), 473–482. <https://doi.org/10.31186/jenggano.5.3.473-482>
- Ginzel, F. I., & Kase, A. G. O. (2024). Biologi Reproduksi Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis* Cuvier, 1833) di Tempat Pendaratan Ikan Kelurahan Oeba Kota Kupang. *Journal of Marine Research*, 13(2), 355–364. <https://doi.org/10.14710/jmr.v13i2.42798>
- Hafinuddin, Nasution, M. A., Thahir, M. A., & Khairi, I. (2020). Rumpon Atraktor Ijuk untuk Perikanan Rekreasi di Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh. *Marine Kreatif*, 4(2), 79–84.
- Handayani, M., & Agus Mulyadi, R. (2023). Observasi Perikanan Mini Purse Seine di PPP Lempasing. *Jurnal Marshela (Marine and Fisheries Tropical Applied Journal)*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.25181/marshela.v1i1.3028>
- Handayani, M., Agus Mulyadi, R., & Alfian, Y. (2023). Monitoring Rumpon Tradisional di Teluk Hurun, Bandar Lampung Sebagai Upaya Peningkatan Efektifitas Penangkapan Ikan. *Jurnal Marshela (Marine and Fisheries Tropical Applied Journal)*, 1(1), 6–13. <https://doi.org/10.25181/marshela.v1i1.2985>
- Hastari, I. F., Sarjito, & Prayitno, S. B. (2014). Karakterisasi Agensia Penyebab Vibriosis dan Gambaran Histologi Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) dari Karamba Jaring Apung Teluk Hurun Lampung. *Journal of Aquaculture Management and Technology*, 3(4), 86–94.
- Hikmah, N., Kurnia, M., & Amir, F. (2016). Pemanfaatan Teknologi Alat Bantu Rumpon untuk Penangkapan Ikan di Perairan Kabupaten Jeneponto. *Jurnal IPTEKS PSP*, 3(6), 455–468.
- Kartini, N., Yudha, I. G., Yulianto, H., Caesario, R., & Julian, D. (2024). Dynamics of Yellowstripe Scad (*Selaroides leptolepis*). *Jurnal Biologi Tropis*, 4(24), 41–48.
- Magurran, A. (1988). *Ecological Diversity and Its Measurement*. Princeton University Press.
- Rahyu, Melida., Rizal, M., Hafinuddin., Bahri, Samsul., Khairi I., Fuadi A., Zakaria, M., Saro, M.A. (2022). Analisis Indeks Keragaman Hasil Tangkapan pada Rumpon Berbasis Sumberdaya Lokal di Perairan Kuala Daya Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 7(2), 175–190.
- Nuzapril, M., & Agung Prasetyo, B. (2023). Sebaran Produktivitas Primer Perairan di Teluk Hurun Lampung. *Jurnal Marshela (Marine and Fisheries Tropical Applied Journal)*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.25181/marshela.v1i1.3056>
- Odum. (1983). *Basic Ecology*. Saunders College Publishing-Holt.
- Odum, E. (1993). *Dasar-dasar Ekologi*. Terjemahan T. Samingan (Edisi Ket). Pengantar Remadja.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2023. (2023). Penempatan Alat Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di Zona Penangkapan Ikan Terukur dan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Kementerian Kelautan dan Perikanan: Jakarta.
- Pratama, G., Suwandi, R., & Jacob, A. M. (2018). Hubungan Panjang Bobot dan Kebiasaan Makan Ikan Buntal Pisang (*Tetraodon lineatus*) di Perairan Kabupaten Cirebon. *Dinamika Maritim*, 6(2), 2008–2011.
- Rahayu, M., Rizal, M., Hafinuddin, H., Bahri, S., Khairi, I., Fuadi, A., Zakaria, M., & Sarong, M. A. (2023). Analisis Indeks Keragaman Hasil Tangkapan pada Rumpon Berbasis Sumberdaya Lokal di Perairan Kuala Daya Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 7(2), 175–190. <https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2023.vol.7.no.2.303>
- Rembet Unstain, Boer Mennofatrla, Bengen Dletriech, & Fahrudin Achmad. (2011). Struktur Komunitas Ikan Target di Terumbu Karang Pulau Hogow dan Putus-Putus Sulawesi Utara. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis*, 7(2), 60–65.
- Reverter, M., Sasal, P., Banaigs, B., Lecchini, D., Lecellier, G., & Tapissier-Bontemps, N. (2017). Fish Mucus Metabolome Reveals Fish Life-History Traits. *Coral Reefs*, 36(2), 463–475. <https://doi.org/10.1007/s00338-017-1554-0>
- Ridlo, U. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*. Publica Indonesia Utama.
- Sasongko, A. S. (2013). Kajian Bioekologi Ikan Kerapu Lumpur (*Epinephelus coioides*). Seminar Nasional Ke-22 Perhimpunan Biologi Indonesia, February, 1–5.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suprpto. (2014). Biodiversity Indices of Demersal Fish. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 6(April), 47–53.
- Syahputra, F., Aldayani, S., & Mukhlis, M. (2020).

- Identifikasi Bahan Material Pembuatan Rumpon Laut Dangkal di Gampong Jawa Kota Banda Aceh. *Jurnal Tilapia*, 1(2), 19–27.
- Tanjov, Y. E., Yusfiandayani, R., & Mustaruddin, D. (2016). Pengelolaan Perikanan Mini Purse Seine Bertanggung Jawab di Perairan Teluk Lampung. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 8(2), 713–728. http://itk.fpiik.ipb.ac.id/ej_itkt82
- Waluyo, S. praba. (2014). Identifikasi dan Prevalensi Isopoda pada Ikan Selar (Selar *Cru-menophthalmus*) di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Panarukan Situbondo Jawa Timur. Undergraduate Thesis. Universitas Airlangga.
- Wijoyo, N. S. (2023). Hubungan Panjang Bobot dan Faktor Kondisi Ikan Selar Kuning. Undergraduate Thesis Universitas Hasanuddin.
- Wuaten, J. F., Tatontos, Y. V, Palawe, H. J., & Makawaehe, W. (2023). Komposisi Jenis Ikan Pelagis pada Rumpon Menetap Permukaan di Perairan Teluk Talengen, Kabupaten Kepulauan Sangehe, Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Kelautan Kepulauan*, 6(1), 780–787. <https://doi.org/10.33387/jikk.v6i1.6454>
- Yusfiandayani, R., Imron, M., Mawardi, W., Baskoro, M. S., Simbolon, D., Raihan, M. R., Rahmad, A., Azis, R. N., & Wahdati, F. C. (2024). Produktivitas Alat Tangkap Purse Seine pada Rumpon Portable di Perairan Karang Jeruk, Tegal. *Albacore*, 8(1), 12–22.
- Zuriat, Thahir, M. A., Baskoro, M. S., & Gazali, M. (2019). Perbandingan Hasil Tangkapan pada Rumpon Tali Rafia dan Rumpon Tradisional di Perairan Aceh Barat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 11(2), 369–376. <https://doi.org/10.29244/jitkt.v11i2.25031>